

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kendaraan bermotor di kota Jakarta, membawa salah satu faktor dari tingginya polusi udara di kota tersebut. Dilansir dari situs CNBC Indonesia, saat ini Jakarta mendapatkan predikat sebagai salah satu kota dengan kualitas udara paling buruk di dunia pada tahun 2023. Selain itu, Sigit Reliantoro, Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (KLHK), mengatakan bahwa sekitar 70% penyebab buruknya kualitas udara di Jakarta disebabkan oleh polusi kendaraan.

Perkembangan teknologi saat ini membuat pabrikan otomotif mulai berinovasi untuk mencegah terjadinya masalah yang disebabkan oleh mobil konvensional yaitu, dengan menciptakan mobil listrik. Mobil listrik merupakan kendaraan yang menggunakan motor listrik sebagai penggerakannya, sehingga tidak memerlukan BBM sebagai sumber energi penggerakannya (Subekti 2014: 4). Sumber energi listrik untuk kendaraan listrik tidak hanya berasal dari bahan bakar, tetapi juga dapat berasal dari sumber energi alternatif lain seperti tenaga air, tenaga angin atau sumber energi lainnya. Subekti (2014: 4) menambahkan, selain hemat energi, kendaraan listrik juga ramah lingkungan, karena tidak menghasilkan emisi atau bebas, sehingga udara di sekitarnya bisa lebih bersih.

Penggunaan mobil listrik ini juga di dukung penuh oleh Presiden dengan adanya perpres NOMOR 55 TAHUN 2019 tentang percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (*battery electric vehicle*) untuk transportasi jalan oleh Presiden Joko Widodo. Namun dengan dukungan pemerintah serta pabrikan otomotif yang terus melakukan inovasi terhadap mobil listrik, tidak membuat sebagian masyarakat mau menggunakan transportasi masa depan ini.

Adapun beberapa faktor yang membuat masyarakat masih ragu menggunakan mobil listrik. Menurut Moeldoko, Ketua Umum Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (Periklindo) yang dilansir oleh Republika.co.id mengatakan, ada beberapa faktor penyebab masyarakat ragu

untuk menggunakan mobil listrik yaitu, banjir. Masyarakat khawatir jika mobilnya akan terjadi korslet akibat terkena banjir atau melewati banjir. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui penempatan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yang membuat mereka berfikir akan kerepotan jika mobil listriknya kehabisan energi. Hal tersebut bisa terjadi akibat rendahnya edukasi mengenai mobil listrik di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pola pikir melalui edukasi agar masyarakat mau untuk berpindah menggunakan mobil listrik.

Salah satu cara yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang mobil listrik adalah melalui media sosial. Media sosial menawarkan kemudahan bagi penggunaannya, seperti komunikasi jarak jauh, akses mudah untuk mendapatkan informasi, dan kebebasan berekspresi. Di Indonesia, media sosial sangatlah diminati, seperti yang terlihat dalam laporan We Are Social report 2022, yang mencatat bahwa jumlah pengguna aktif media sosial mencapai 191 juta orang pada awal 2022 dan 170 juta orang pada 2021. Hal ini membuktikan bahwa sekitar setengah dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,5 juta telah aktif menggunakan media sosial.

Pada aspek edukasi sendiri, Infografis menjadi alat yang efektif dalam mengedukasi masyarakat di media sosial, biasanya pengguna hanya memiliki beberapa detik untuk memutuskan apakah akan melanjutkan membaca atau tidak. Infografis memiliki kemampuan untuk dengan cepat memikat perhatian dan menyusun informasi dalam bentuk yang sederhana. Dalam waktu singkat, pengguna dapat mengerti inti dari suatu informasi yang di sampaikan. Infografis sendiri merupakan penggabungan dan mengolah beragam data dalam bentuk yang memadukan elemen teks, gambar, dan elemen visual lainnya, menghasilkan representasi visual yang memiliki nilai inspiratif dalam format statis (Taufik, 2012).

Merujuk pada permasalahan diatas karna rendahnya edukasi membuat masyarakat terus merasa ragu untuk menggunakan mobil listrik. penulis menyadari perlu adanya media yang dapat mengedukasi dan menjawab keraguan pada Masyarakat. Melalui media sosial, edukasi serta pemahaman terkait mobil listrik yang diberikan dalam bentuk infografis dapat menjadi

bentuk komunikasi yang efektif untuk mengedukasi beragam lapisan masyarakat khususnya di Jakarta.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dukungan pemerintah serta pabrikan otomotif tidak membuat sebagian masyarakat mau menggunakan mobil listrik.
2. Masih banyak kesalahan dalam pola pikir tentang mobil listrik yang membuat masyarakat ragu untuk menggunakan kendaraan tersebut.
3. Perlu adanya infografis untuk mengedukasi masyarakat melalui media sosial terkait mobil listrik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari poin-poin masalah yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana merancang infografis sebagai media penunjang edukasi di media sosial agar masyarakat tidak ragu untuk menggunakan mobil listrik?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang perancangan infografis untuk pengenalan mobil listrik melalui media sosial. adapun batasan dalam penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu luas, yaitu:

1. Apa?

Perancangan media edukasi terkait mobil listrik di media sosial dalam bentuk infografis.

2. Siapa?

Perancangan ini di tujukan pada masyarakat dengan usia 25-30 tahun yang tinggal di Jakarta serta belum menggunakan mobil listrik.

3. Dimana?

Pengumpulan data di lakukan di kota Jakarta dan tempat untuk dijadikannya lokasi perancangan adalah media sosial Instagram.

4. Kapan?

Penelitian dan perancangan karya dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai Juli 2023.

5. Bagaimana?

Hasil penelitian akan di bentuk menjadi media infografis untuk mngedukasi masyarakat di Jakarta melalui media sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan perancangan media informasi berdasarkan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang infografis yang optimal dan mudah dimengerti untuk meningkatkan edukasi mengenai mobil listrik di masyarakat.
2. Membantu meningkatkan angka pengguna mobil listrik saat ini yang dapat berimbans dari penurunan polusi udara yang ada di Jakarta.
3. Menyampaikan edukasi dengan infografis diharapkan dapat efektif dan efisien agar hilangnya rasa ragu pada masyarakat terhadap mobil listrik.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk meneliti hal - hal yang mencakup tentang perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Lalu pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi Pustaka

Bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data yang digunakan dalam penelitian. Suber data bisa di dapat melalui buku, internet, karya ilmiah dan lainnya.

2. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Wawancara

Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai topik dari penelitian. Narasumber juga merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya.

1.5.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis matriks. Analisis ini dapat mengidentifikasi data dengan membandingkan informasi baik itu tulisan maupun gambar. Adapun analisis data lain yang digunakan yakni menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif sendiri merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi serta gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari objek tertentu.

1.6 Kerangka Penelitian

Fenomena
Peningkatan kendaraan bermotor di kota Jakarta, membawa salah satu faktor dari tingginya polusi udara di kota tersebut. Perkembangan teknologi saat ini membuat pabrikan otomotif mulai berinovasi untuk mencegah terjadinya masalah yang disebabkan oleh mobil konvensional yaitu, dengan menciptakan mobil listrik. Namun dengan dukungan pemerintah serta pabrikan otomotif yang terus melakukan inovasi terhadap mobil listrik, tidak membuat sebagian masyarakat mau menggunakan transportasi masa depan ini.
Latar Belakang
Karna rendahnya edukasi membuat masyarakat terus merasa ragu untuk menggunakan mobil listrik.
Identifikasi Masalah
<ul style="list-style-type: none">• Dukungan pemerintah serta pabrikan otomotif tidak membuat sebagian masyarakat mau menggunakan mobil listrik.• Masih banyak kesalahan dalam pola pikir tentang mobil listrik yang membuat masyarakat ragu untuk menggunakan kendaraan tersebut.• Perlu adanya infografis untuk mengedukasi masyarakat di sosial media terkait mobil listrik.
Fokus Masalah
Bagaimana merancang infografis sebagai media penunjang edukasi di sosial media agar masyarakat tidak ragu untuk menggunakan mobil listrik?
Hipotesa
Perlu adanya media yang dapat mengedukasi dan menjawab keraguan pada Masyarakat. Melalui media sosial, edukasi serta pemahaman terkait mobil listrik yang diberikan dalam bentuk infografis dapat menjadi bentuk komunikasi yang efektif untuk mengedukasi beragam lapisan masyarakat khususnya di Jakarta.
Solusi
Merancang infografis sebagai media penunjang edukasi di sosial media agar masyarakat tidak ragu untuk menggunakan mobil listrik.

Tabel 1.1 Analisis Matriks Perbandingan

Sumber: Raihan Aryo Kusumo, 2023

1.7 Pembabakan

Penulisan pada penelitian ini tersusun secara sistematis penulisan yang telah ditetapkan sehingga dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan dari judul yang diangkat. Dalam pendahuluan sendiri berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, analisis, kerangka penelitian dan pembabakan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang pembahasan teori – teori yang relevan terhadap permasalahan untuk dijadikan bahan analisis atau menjadi acuan dalam proses perancangan objek penelitian.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS

Berisikan hasil kumpulan data dari berbagai aspek dan pembahasan mengenai analisis data menggunakan landasan teori untuk dijadikan bahan perancangan nantinya.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pemaparan hasil konsep pemikiran dalam perancangan objek penelitian dan hasil dari perancangan objek sesuai dengan hasil analisis dan kajian.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan hasil menyeluruh dari rancangan yang disesuaikan dengan hasil rancangan dan analisis yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya. Serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.